

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian mengenai Penerapan Metode *Fun Learning* pada Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Pengenalan Aksara dan Angka pada Anak Usia Dini ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus dimaksudkan untuk mengungkap dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi pada kasus tertentu sebagaimana adanya. Dengan mempergunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dipandang tepat dalam mengkaji penelitian ini. Hal ini dikarenakan kasus yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kasus yang terjadi pada program pembelajaran yang diselenggarakan oleh BIMBA-AIUEO Unit Guruminda Bandung, khususnya pada program pengenalan aksara dan angka untuk anak usia dini, di mana pada setiap pelaksanaan kegiatan pembelajarannya menggunakan metode *fun learning*.

Mengacu pada tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus agar dapat mengungkap lebih luas dan lebih mendalam mengenai dampak penerapan metode *fun learning* terhadap pengenalan aksara dan angka pada anak usia dini.

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada penelitian ini dianggap tepat karena beberapa alasan diantaranya : pertama, peneliti

menggunakan pendekatan sistem terbuka yang menganggap bahwa penggunaan metode *fun learning* terhadap pengenalan aksara dan angka pada anak usia dini yang dijadikan objek penelitian tidak terlepas dari pengaruh sekitarnya. Kedua, dari hasil pengamatan peneliti pada saat observasi diperoleh gambaran bahwa pada setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di BIMBA-AIUEO , Unit Guruminda Bandung selalu menggunakan metode *fun learning* yang bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu anak untuk mengenal aksara dan angka dengan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini mendorong peneliti untuk mengamati secara langsung dan mencari sumber data primer.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dampak penerapan metode *fun learning* pada proses pembelajaran dalam meningkatkan pengenalan aksara dan angka pada anak usia dini. Berbagai gejala menarik merupakan gambaran yang kompleks dan nyata yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi suatu rekomendasi untuk meningkatkan kualitas penggunaan metode *fun learning*.

Mekanisme kerja yang dilakukan peneliti dalam pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus adalah sebagai berikut :

1. Penetapan Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di BIMBA-AIUEO Unit Guruminda Bandung Jl. Antabaru Cibeuning Bandung, dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut : pertama, hasil studi pendahuluan

memberikan dasar permasalahan yang menurut peneliti penting untuk dikaji yaitu mengenai penggunaan metode *fun learning* dalam meningkatkan pengenalan aksara dan angka anak usia dini. Kedua, sampai saat ini BIMBA-AIUEO Unit Guruminda, salah satu lembaga yang menggunakan gabungan tiga metode dalam pembelajaran membaca, dan BIMBA-AIUEO Unit Guruminda adalah suatu tempat bimbingan minat baca dan belajar anak dengan menggunakan metode MBA-AIUEO, khususnya anak usia dini, dengan bentuk pengajaran, bimbingan dan latihan untuk mengembangkan minat baca dan belajar anak secara intrinsic.

2. Observasi awal

Setelah lokasi penelitian ditetapkan, peneliti berusaha memasuki lapangan dengan mengadakan hubungan formal dan informal sebelumnya.

3. Identifikasi informan dan subjek penelitian

Mengidentifikasi informan yang terdiri dari : pengelola, pembimbing, warga belajar, dan orangtua warga belajar

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi

5. Pengolahan dan analisis data

Data yang telah terkumpul digolongkan ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan aspek yang diteliti untuk kemudian di analisis

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap bagaimana dampak penerapan metode *fun learning* pada proses pembelajaran dalam meningkatkan pengenalan aksara dan angka pada anak usia dini. Selama penelitian dilaksanakan, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan menyatu dengan kegiatan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dalam kondisi yang sesungguhnya. Untuk itu maka teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut lebih lanjut diuraikan sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan kejelasan dari hasil observasi yang dilakukan. Teknik ini dilakukan terhadap pengelola, pembimbing, dan orangtua peserta didik. Dalam penelitian ini wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan dengan observasi. Menurut Moh. Nasir (1988:234) wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).” Melalui

wawancara kita mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati responden, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

Data yang ingin diperoleh dari pembimbing, pengelola atau penyelenggara dan orang tua warga belajar adalah (a) tujuan diterapkannya metode *fun learning*, (b) rancangan persiapan pengenalan aksara dan angka dengan menggunakan metode *fun learning*, (c) pelaksanaan kegiatan pengenalan aksara dan angka dengan menggunakan metode *fun learning*, (d) penilaian kegiatan, (e) pengenalan aksara dan angka, (f) sikap dan strategi mengajar pembimbing, (g) sarana pembelajaran yang digunakan dalam pengenalan aksara dan angka dengan menggunakan metode *fun learning*, (h) kesulitan yang dihadapi dalam penerapan metode *fun learning*.

Data yang dikumpulkan adalah data verbal, yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan berdasar pada pedoman yang telah dibuat. Agar diperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai hasil dan dampak dari penerapan metode *fun learning* pada proses pembelajaran dalam meningkatkan pengenalan aksara dan angka pada anak usia dini maka peneliti melakukan wawancara kepada 1 orang pengelola, 2 orang pembimbing, yang peneliti jadikan sebagai informan. Wawancara dilakukan pada saat waktu senggang informan. Tempat pelaksanaan wawancara di mana saja, namun teras rumah penyelenggara kegiatan

merupakan tempat yang paling sering digunakan dalam kegiatan wawancara. Untuk menghindari suasana kaku dalam proses wawancara, peneliti berusaha agar wawancara dilakukan dalam suasana informal agar situasi berlangsung secara alami dan informan tidak ragu untuk mengemukakan jawabannya. Untuk membantu mempermudah peneliti dalam menjangkau data melalui wawancara dan untuk menghindari adanya data yang tidak tercatat, maka digunakan alat perekam (tape recorder) selama tidak mengganggu suasana wawancara.

2. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang perilaku dan tindakan dari peserta didik dalam kegiatannya sehari-hari, serta mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi di BIMBA-AIUEO Unit Guruminda Bandung sehingga memperoleh keyakinan mengenai keabsahan data. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi atau dengan pengamatan langsung.

Observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti, namun sifatnya tidak mengikat. Berpegang pada ketentuan pengamatan yang disusun, peneliti bermaksud untuk menemukan adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *fun learning*.

Observasi merupakan “suatu kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat penglihatan, penciuman, pendengaran, dan bila perlu melalui perabaan dan pengecapan” (Arikunto, 2002:133). Pengumpulan data melalui observasi merupakan pengamatan terhadap subyek penelitian dan dunianya yang relevan dengan aspek-aspek yang diteliti dengan cara mencatat apa yang dilihat dan didengar, mencatat apa yang mereka katakan, pikirkan dan rasakan. Teknik observasi merupakan teknik yang utama dalam penelitian, karena (a) penelitian bersifat naturalistik selalu di mulai dengan observasi, dan (b) dalam penelitian naturalistik, teknik observasi lebih diteliti pengungkapannya. Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kondisi subyek penelitian dan lokasi pelaksanaan pembelajaran di BIMBA-AIUEO Unit Guruminda Bandung, seperti : kondisi kelas, alat dan media yang digunakan, juga kondisi subyek penelitian atau informan yaitu : pembimbing, orang tua dan anak-anak. Adapun hal yang diobservasi dari subyek penelitian adalah penggunaan waktu, proses pembelajaran, penggunaan alat dan media, serta suasana pembelajaran. Sedangkan yang diteliti dari anak-anak adalah pengenalan aksara dan angka.

Observasi partisipasi digunakan untuk mengetahui dari dekat kegiatan proses pembelajaran dengan metode *fun learning* di BIMBA-AIUEO Unit Guruminda Bandung. Observasi partisipasi digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran, hasil dan kesulitan

yang dihadapi dari penerapan metode *fun learning* dalam meningkatkan pengenalan aksara dan angka.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain juga digunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara, yaitu berupa studi dokumentasi. Studi dokumentasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen yang dapat membantu mengungkapkan proses pembelajaran di BIMBA-AIUEO Unit Guruminda Bandung. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi dalam bentuk pengambilan gambar lokasi penelitian dengan segala aktivitasnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003:85) bahwa “data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia atau “*human resources*” melalui observasi dan wawancara. “Akan tetapi terdapat pula sumber data yang merupakan “*non human resources*” berupa dokumentasi yang mana bahannya telah ada, telah tersedia dan siap pakai serta tidak memerlukan biaya.

Studi dokumentasi dipergunakan karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari penerapan metode *fun learning* terhadap pengenalan aksara dan angka anak usia dini, serta kesulitan yang dicapai dalam penerapan metode *fun learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran di BIMBA-AIUEO

Unit Guruminda Bandung. Studi dokumentasi dapat dijadikan sebagai bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

Data yang ingin didapatkan melalui studi dokumentasi adalah informasi mengenai (a) proses pembelajaran metode *fun learning*, (b) materi pembelajaran, dan (c) dokumen hasil evaluasi.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri merupakan pengumpul data yang utama, karena penelitian kualitatif menuntut penelitian alamiah yang langsung dihadapi oleh peneliti. Di samping itu, penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga dapat menyesuaikan dengan situasi yang ada di lapangan tempat penelitian, jika menggunakan alat bukan manusia maka akan sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi-situasi yang berubah-ubah di lapangan tempat penelitian.

Dalam penelitian peneliti ikut berperan serta dan terlibat dengan kegiatan subjek penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian memahami dan menyesuaikan keadaan yang terjadi pada waktu penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara akurat.

D. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait dalam proses pembelajaran di BIMBA-AIUEO Unit Guruminda Bandung. Informan

penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda atau hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.

Penelitian ini dilaksanakan di BIMBA-AIUEO Unit Guruminda Bandung mengenai . Penerapan metode *fun learning* terhadap pengenalan aksara dan angka anak usia dini. Cara dalam menentukan informan dan anak yang dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan penjajagan ke BIMBA-AIUEO Unit Guruminda Bandung untuk meminta informasi kepada pengelola mengenai penerapan metode *fun learning* terhadap pengenalan aksara dan angka anak usia dini.
2. Meminta informasi kepada tutor atau pembimbing BIMBA-AIUEO Unit Guruminda Bandung tentang latar belakang anak.
3. Mengadakan observasi terhadap anak di BIMBA-AIUEO Unit Guruminda Bandung
4. Informan yang pertama adalah pengelola, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data awal mengenai proses penyelenggaraan kegiatan di BIMBA-AIUEO Unit Guruminda Bandung.
5. Informan yang kedua adalah tutor atau pembimbing, hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang terjadi dan kondisi anak didik.

6. Subjek penelitian adalah warga belajar, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung sikap dan perilaku mereka sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

Subyek penelitian ini adalah berbagai karakteristik yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan bercerita pada anak usia dini di BIMBA-AIUEO Unit Guruminda Bandung. Adapun yang dijadikan sumber data utama sebanyak 5 orang. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti melakukan penggalian informasi dari informan seperti dalam pendekatan antropologis mengadakan pendekatan dengan manusia sumber (*human resources*), dan manusia kunci yang terdiri dari: 1 orang pengelola dengan kode analisis P1, 2 orang pembimbing dengan kode analisis PB1 dan PB2, dan 2 orang warga belajar dengan kode analisis W1 dan W2.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai sejak awal penelitian dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari sumber data. Setelah dipelajari, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yakni membuat abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman inti. Setelah itu data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan apa adanya, untuk dapat dipahami dan digunakan dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Proses analisis data dimulai sejak awal penelitian dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari sumber data. Setelah dipelajari, maka langkah berikutnya adalah

mengadakan reduksi data yakni membuat abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman inti. Setelah itu data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan apa adanya, untuk dapat dipahami dan digunakan dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Maka karakteristik analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara induktif dilakukan secara terus menerus.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini mengikuti apa yang dikemukakan Nasution (2003:129-130) yaitu : (1) reduksi, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Kemudian secara rinci prosedur penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Kegiatan pengumpulan data akan menghasilkan sejumlah data yang bila dibiarkan akan terus menumpuk akan menyulitkan peneliti dalam mengetahui sejauh mana data yang telah dikumpulkannya. Untuk memudahkan penelitian, maka data yang telah terkumpul direduksi dengan maksud untuk menajamkan, menggolongkan atau mengorganisasikan data sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui data apa saja yang telah terkumpul, data apa saja yang harus dibuang/tidak terpakai, dan data apa saja yang belum terkumpul. Apapun data-data yang direduksi tersebut terdiri dari hasil wawancara dan data hasil studi dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Display Data

Setelah direduksi data dikelompokkan atau digolongkan dengan tujuan untuk mempermudah dan memperlancar dalam suatu pengolahan atau penafsiran data. Display data adalah suatu cara menggolongkan data ke dalam kelompok-kelompok sehingga data mudah untuk dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam hal ini data hasil reduksi digolongkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan dilakukan peneliti sejak awal, hal ini memudahkan peneliti untuk memperoleh makna dari setiap data yang harus dikumpulkan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara

atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan peneliti.

F. Tahapan-tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti pertama melakukan kegiatan penyusunan rancangan penelitian yang biasa disebut proposal penelitian yang kemudian dibimbingkan kepada dosen pembimbing untuk disetujui. Setelah rancangan penelitian disetujui peneliti memilih lapangan penelitian yang mendukung terhadap permasalahan penelitian yang disesuaikan dengan waktu, biaya dan tenaga yang tersedia, sehingga peneliti memilih lokasi penelitian di BIMBA-AIUEO Unit Guruminda Bandung. Kegiatan selanjutnya, peneliti mengurus perijinan kepada pihak yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian. Setelah itu peneliti menjajaki keadaan lapangan, dan terakhir menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap penggalian informasi data secara mendalam, dengan mengenal lebih dekat kepada subjek penelitian, mengadakan pengamatan

permulaan terhadap lingkungan keluarga subjek penelitian, kegiatan-kegiatan dan perilaku anak, kemudian diadakan kegiatan partisipasi bersama subjek penelitian dengan melakukan wawancara baik dengan pengelola, pembimbing, orang tua maupun dengan anak. Pada tahap ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan mengadakan analisis data dari hasil pengumpulan data tersebut.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan pengecekan pemeriksaan dari data yang telah diperoleh dari lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Informasi yang diperoleh dari satu sumber di cek silang dengan menggunakan triangulasi, bertujuan untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya.

Informan utama atau kunci dalam pengumpulan data mengenai proses pembelajaran dengan penerapan metode *fun learning* di BIMBA-AIUEO Unit Guruminda Bandung serta kesulitan yang dihadapi dalam penerapan metode bercerita adalah 2 orang pembimbing, dan untuk keperluan triangulasi sebagai data pendukungnya, yaitu pengelola BIMBA-AIUEO Unit Guruminda Bandung. Sedangkan untuk memperoleh data mengenai dampak penerapan metode *fun learning*, yang menjadi subjek penelitian dan informan kunci/utama adalah warga belajar dan orangtua warga belajar.

b. Pembuatan Laporan

Setelah kegiatan triangulasi kemudian pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan data yang dilanjutkan dengan menggandakan laporan yang telah disusun.

